



Strategi Guru dalam Menerapkan Materi P5 Tema Kearifan Lokal pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Kalidawir Tulungagung

Bilqis Bilbina¹, Yudi Krisno Wicaksono²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Tulungagung Jawa Timur 6621

Email: bilqisbilbina0307@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the importance of implementing the merdeka curriculum, which emphasizes character development through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), particularly within the theme of local wisdom. Preliminary findings indicated that prior to the implementation of P5, students had limited understanding of social issues such as bullying, discrimination, and diversity. Therefore, appropriate teaching strategies are required to shape students' character and enhance their social awareness. The research questions addressed in this study are: (1) What strategies do teachers use to implement P5 material with the theme of local wisdom in Sociology learning for Grade X students at SMAN 1 Kalidawir? (2) What are the impacts of the applied strategies on the learning process? (3) What challenges do teachers face in implementing these strategies?. This study employs a qualitative descriptive research design. The aim is to explore the strategies used by teachers, their impacts on students, and the challenges encountered during the implementation of P5 materials. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings of the study show that: (1) Teachers implemented project-based, collaborative, and contextual learning strategies that involved the local environment as a learning resource. (2) These strategies had a positive impact on students' understanding of local cultural values and encouraged attitudes of tolerance and social awareness. (3) Challenges faced by teachers included limited time, varying levels of student motivation, and insufficient supporting facilities. Despite these obstacles, teachers strived to overcome them through collaboration, innovative learning approaches, and student-centered methods.*

Keywords: *Teacher Strategies, P5 Material, Local Wisdom, Sociology*

Abstrak Penelitian ini berangkat dari urgensi implementasi Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam tema kearifan lokal. Temuan awal dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan P5 kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial seperti bullying, diskriminasi, dan perbedaan masih tergolong rendah. Kondisi ini menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang efektif guna membentuk karakter serta meningkatkan pemahaman sosial siswa. Permasalahan utama dalam penelitian ini meliputi: bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan materi P5 dengan tema kearifan lokal dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMAN 1 Kalidawir? Apa dampak dari strategi tersebut terhadap proses pembelajaran? Dan tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengungkap secara mendalam strategi pengajaran yang diterapkan guru, dampaknya terhadap siswa, serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaan materi P5 bertema kearifan lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kolaboratif dan kontekstual, dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Strategi ini memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal serta menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial. Tantangan yang dihadapi guru mencakup rendahnya motivasi sebagian siswa, dan beragamnya karakter siswa. Guru terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama serta inovasi dalam pembelajaran dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Kata kunci : Strategi Guru, Materi P5, Kearifan Lokal, Sosiologi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi bangsa. Seiring perkembangan zaman, pendidikan perlu beradaptasi dengan tantangan dan kebutuhan baru, termasuk dalam hal kurikulum. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi

untuk memberikan kebebasan belajar, menekankan pada pengembangan karakter, dan kontekstualisasi pembelajaran. Komponen kunci dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Pendidikan adalah bidang penting yang harus dipeluk oleh siapa pun yang ingin mewujudkan impiannya. Inilah pentingnya kemajuan negara dalam kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam membesarkan anak, mereka tidak hanya harus fokus pada materi, tetapi juga pendidikan agama dan moral. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan karakter. Pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa, tetapi juga harus berfokus pada pembentukan bangsa yang berakhlak mulia, dengan menekankan pentingnya kecerdasan tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan moral, karena keduanya bertujuan mengembangkan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk tetap terhubung dengan realitas atau kondisi nyata yang mereka alami sehari-hari. Kearifan lokal dapat dipahami secara mendalam dengan mengaitkan materi pembelajaran di sekolah. Materi penelitian sosial menjadi materi esensial dalam media ajar Sosiologi yang berbasis kearifan lokal. Penerapan pendekatan ini juga berdampak pada pola pikir siswa, mendorong mereka untuk menghasilkan banyak ide atau sudut pandang baru terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan ini membantu siswa dalam merumuskan solusi yang sesuai untuk menghadapi berbagai permasalahan serta mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat.

Konteks pembelajaran Sosiologi di tingkat SMA, pelaksanaan P5 membawa tantangan tersendiri, mengingat pentingnya pemahaman mendalam terhadap isu-isu sosial. Permasalahan yang ditemukan dalam pra-penelitian menunjukkan rendahnya kesadaran siswa terhadap isu seperti perundungan dan intoleransi, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

Penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan P5 berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan karakter siswa, namun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi siswa. Meski demikian, terdapat kekosongan penelitian khusus dalam konteks pembelajaran Sosiologi di tingkat SMA dengan fokus pada strategi guru dalam mengintegrasikan tema kearifan lokal ke dalam kegiatan P5.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi pembelajaran yang diterapkan guru Sosiologi dalam pelaksanaan P5 bertema kearifan lokal, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter dan menjadi acuan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasari oleh sejumlah teori yang relevan dengan topik strategi guru, penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek (P5), serta integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Strategi Guru didefinisikan sebagai rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Djamarah (2005) menjelaskan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat umum dalam proses pembelajaran, yang mengarahkan pada pencapaian tujuan melalui metode dan teknik yang tepat. Sementara itu, Hamzah B. Uno (2011) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi guru dituntut lebih fleksibel dan inovatif agar siswa dapat belajar secara aktif dan kontekstual.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) Model pembelajaran ini merupakan pendekatan yang menjadi dasar dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Thomas (2000), PBL adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata melalui proses investigasi mendalam yang dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun berkelompok. Teori ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. P5 berperan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual, melalui pengembangan enam dimensi karakter pelajar, religius, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Menurut Tilaar (2005), kearifan lokal merupakan sistem nilai dan pengetahuan lokal yang berkembang dalam masyarakat dan menjadi bagian dari identitas budaya suatu komunitas. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal menjadi sumber belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Pendidikan yang mengangkat kearifan lokal mendorong siswa untuk memahami lingkungan sosial dan budaya mereka, sekaligus menumbuhkan rasa identitas, tanggung jawab sosial, dan toleransi.

Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran sosiologi, yang mempelajari masyarakat secara menyeluruh.

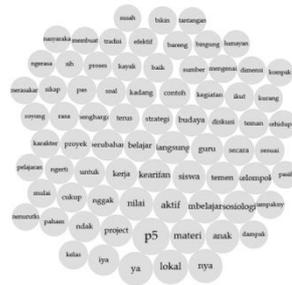
Adapun Novianelly Dwi Rizqisyahputri dan Karenina Eka Putri (2024) menekankan pentingnya strategi inovatif dari guru dalam membentuk karakter pelajar melalui pelaksanaan P5. Strategi yang dimaksud mencakup kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, seperti kegiatan gotong royong, doa bersama, dan proyek lingkungan hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, masih ditemukan kendala dalam konsistensi pelaksanaan, terutama dari sisi peserta didik yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam metode dan pendekatan agar pembelajaran P5 dapat berlangsung efektif dan menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif subjek secara mendalam melalui proses analisis yang bersifat naratif dan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat secara langsung dalam situasi dan lingkungan di mana fenomena terjadi. Fokus penelitian diarahkan pada peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam konteks yang sedang diteliti. Metode yang diterapkan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif dan mendalam, karena pengumpulan data dilakukan langsung di lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan para informan, khususnya para pengasuh atau pembina dari lembaga yang berkaitan, serta melalui observasi langsung terhadap lembaga tersebut.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami dan bersifat eksploratif. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga ia dituntut untuk memiliki pemahaman teori dan wawasan yang memadai agar mampu menggali informasi, menganalisis data, dan membangun gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang menjadi fokus penelitian. Fokus dari penelitian ini merupakan pada makna yang sarat dengan nilai-nilai tertentu. Penelitian kualitatif digunakan ketika suatu permasalahan ingin dipahami secara mendalam, untuk mengungkap makna tertentu, mengembangkan teori, memverifikasi keabsahan data, maupun menelusuri perkembangan historis. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif berbasis lapangan dalam kondisi yang alami, menggunakan data

mencerminkan arah pendidikan yang semakin inklusif, kontekstual, dan menekankan pembelajaran bermakna yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini tampak mengedepankan pengembangan karakter, kolaborasi, dan pemaknaan terhadap budaya lokal dalam proses pembelajaran.

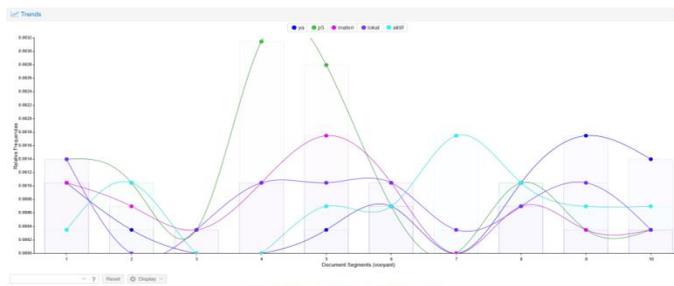


Gambar 2. Visualisasi TermsBerry Hasil dari Wawancara

Sumber : Diolah peneliti dengan aplikasi Voyant Tools

Visualisasi TermsBerry tersebut menggambarkan peta konsep dari kata-kata yang muncul dalam konteks pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek. Tampak bahwa istilah seperti “P5”, “materi”, “aktif”, “lokal”, dan “nilai” memiliki posisi sentral, menandakan bahwa topik-topik ini menjadi perhatian utama dalam narasi yang dianalisis. Istilah P5 sendiri mengacu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan menumbuhkan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan dan budaya dalam pembelajaran. Keberadaan kata “kearifan”, “sosiologi”, dan “budaya” juga memperkuat bahwa proses belajar bukan hanya fokus pada akademik juga pada penanaman nilai-nilai lokal dan sosial. Hal ini sejalan dengan semangat pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk memahami lingkungan sosial dan budaya mereka.

Pendekatan ini mendorong keaktifan siswa, yang tercermin dari munculnya kata “aktif”, serta menuntut keterlibatan dalam bentuk kerja kelompok, diskusi, dan partisipasi langsung. Secara keseluruhan, TermsBerry ini tidak hanya memetakan topik utama dalam praktik pembelajaran berbasis proyek dan lokal, tetapi juga memperlihatkan dinamika sosial, tantangan pelaksanaan, serta sikap partisipatif yang berkembang di antara siswa dan guru.



Gambar 3. Tren Hasil dari Wawancara

Sumber : Diolah peneliti dengan aplikasi Voyant Tools

Grafik tren ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana kata-kata kunci yang berhubungan dengan Strategi guru dalam menerapkan materi P5 muncul secara konsisten dalam transkrip wawancara sampai akhir wawancara. Berbeda dengan worlcloud yang statis dan hanya menampilkan kata secara umum, grafik trend ini memberikan perspektif yang dinamis dan jelas tentang bagaimana frekuensi kata-kata informan berubah mulai awal, pertengahan hingga akhir. Frekuensi relatif lima kata kunci: “ya”, “p5”, “materi”, “lokal”, dan “aktif” dengan sepanjang sepuluh segmen dokumen. Tren ini menunjukkan bagaimana fokus pembahasan bergeser dari satu topik ke topik lainnya dalam narasi atau teks yang dianalisis. Sementara itu kata “materi” dan “lokal” menunjukkan pola yang cukup seimbang dan konsisten muncul sepanjang dokumen dengan puncak bersama. Ini menunjukkan bahwa konteks pembelajaran berbasis materi lokal atau muatan lokal cukup menjadi benang merah diskusi dari awal hingga akhir dokumen. Kata “aktif” mengalami peningkatan bertahap yang signifikan sejak segmen awal dan mencapai tengah pada terahir lalu stabil hingga akhir. Hal ini menandakan bahwa pembahasan mengenai partisipasi aktif siswa cenderung menguat di bagian akhir dokumen, mungkin dalam konteks evaluasi atau refleksi terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan ini di susun dengan merujuk pada hasil temuan temuan peneliti yang diperoleh dari terjun langsung ke lokasi penelitian melalui berbagai cara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertempat di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Pada setiap temuan temuan yang penelit peroleh pada saat penelitian akan disajikan dengan mengacu pada pendapat para ahli, atau kajian pustaka sehingga menjadikan setiap temuan yang peneliti dapatkan bisa dikatakan sebagai penelitian yang layak dan kredibel.

Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Tema Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Kalidawir

Berdasarkan hasil penelitian, guru Sosiologi kelas X SMAN 1 Kalidawir menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung dalam mengintegrasikan materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal. Strategi yang diterapkan memiliki tujuan tidak hanya untuk mencapai tujuan akademik, tapi dapat membangun karakter siswa agar dapat menyerap dan menghayati nilai-nilai budaya lokal. Guru berperan sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing yang membantu siswa mengenal serta menghayati norma dan tradisi yang berkembang di lingkungan sekitar.

Strategi yang digunakan berpusat pada siswa melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL), yang mendorong mereka aktif dalam pembelajaran dengan mengerjakan proyek nyata. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari enam tahapan, yaitu: penyampaian tujuan dan

motivasi oleh guru, penyajian informasi awal, pembentukan kelompok proyek secara acak, pemberian instruksi proyek dan pembagian tanggung jawab, presentasi hasil proyek dalam bentuk gelar karya yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat, serta pelaporan dan refleksi untuk menilai pemahaman serta penerapan nilai kearifan lokal dalam kehidupan siswa.

Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada proses berpikir kritis melalui inkuiri, penalaran induktif, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan dalam mengambil keputusan, serta proses penemuan secara aktif oleh peserta didik. Dengan strategi ini, guru menjadikan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual, membangun kebanggaan terhadap budaya sendiri, memperkuat identitas kebangsaan, dan menciptakan proses belajar yang bermakna. Strategi pembelajaran yang diterapkan selaras dengan teori para ahli yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi dengan faktor internal dan eksternal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dampak Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Tema Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Kalidawir

Strategi guru dalam penerapan materi P5 tema kearifan lokal pada pembelajaran Sosiologi memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek (PjBL), siswa tidak hanya aktif mengikuti instruksi, tetapi juga dilibatkan dalam kerja sama kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah nyata. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa serta menumbuhkan karakter percaya diri serta tanggung jawab mereka. Dalam pelaksanaannya, siswa diperkenalkan dengan berbagai nilai budaya lokal dan diajak untuk mengekspresikan empati, kemandirian, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan budaya. Keterlibatan ini meningkatkan literasi sosial dan budaya mereka serta mendorong apresiasi terhadap budaya daerah. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan siswa dalam memahami nilai-nilai budaya lewat pengalaman langsung.

Dampak penerapan P5 terbagi ke dalam tiga aspek utama. Pertama, perubahan sikap siswa tampak dari meningkatnya kepedulian sosial, rasa hormat terhadap budaya, dan kemampuan bekerja sama. Kedua, perubahan interaksi siswa dan guru menjadi lebih terbuka, dialogis, dan saling menghargai karena guru tidak hanya mengajar tetapi mendampingi proses eksplorasi siswa. Ketiga, perkembangan karakter siswa terbentuk melalui pengalaman proyek yang membentuk nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kepedulian sosial. Semua perubahan ini mendukung terbentuknya pribadi karakter siswa yang sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Tantangan Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi P5 Tema Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Kalidawir

Tantangan utama yang dihadapi guru Sosiologi dalam menerapkan materi P5 bertema kearifan lokal adalah keberagaman karakter siswa. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, kemampuan kognitif, gaya belajar, serta tingkat pemahaman moral menyebabkan kesenjangan dalam respons siswa terhadap materi. Siswa yang berasal dari lingkungan tradisional cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai kearifan lokal, sementara siswa dari latar urban atau kosmopolit sering merasa kurang relevan dan sulit terhubung dengan materi. Selain itu, gaya belajar yang bervariasi seperti visual, auditori, kinestetik, dan reflektif juga menuntut penyesuaian metode pembelajaran.

Perbedaan ini mengakibatkan sebagian siswa aktif dan antusias, sedangkan yang lain pasif atau kurang terlibat. Untuk mengatasi hal ini, guru dituntut menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran, seperti pemetaan kebutuhan belajar, penugasan berjenjang, dan pemberian ruang ekspresi yang fleksibel. Penyesuaian pedagogis menjadi kunci agar seluruh siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai P5 secara inklusif. Guru juga dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan kendala yang muncul dan mencari solusi secara bertahap seiring berjalannya waktu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan materi P5 dengan tema kearifan lokal pada pembelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 1 Kalidawir adalah melalui pendekatan *project based learning*. Pendekatan ini berbeda dari metode pembelajaran konvensional karena lebih menitikberatkan pada pengerjaan proyek serta kolaborasi dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai pun tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pengembangan aspek lain yang lebih luas, tetapi juga berkembangnya karakteristik siswa sesuai dengan 7 dimensi yang diharapkan dapat membentuk karakteristik sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek berbasis tema.

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan materi P5 bertema kearifan lokal pada pelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 1 Kalidawir memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Dampak yang paling terlihat adalah terbentuknya karakter siswa yang semakin memiliki kepedulian terhadap lingkungan budaya di sekitarnya. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami pelajaran secara konseptual, tapi sudah mulai menunjukkan sikap yang lebih menghargai dan berusaha melestarikan budaya lokal. Interaksi antara guru dan siswa pun lebih baik dan bermakna,

karena proses pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas, melainkan melibatkan pengamatan langsung serta kolaborasi dalam konteks budaya yang ada di lingkungan mereka. Bukan hanya pencapaian akademik, penerapan materi P5 ini turut membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga identitas budaya lokal sebagai bentuk jati diri bangsa. Tercermin dari keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bertujuan mengenali, merawat, dan menjaga budaya daerah.

Tantangan penerapan strategi guru terhadap materi P5 dengan tema kearifan lokal pada pembelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 1 Kalidawir, ditemukan beberapa tantangan yang cukup signifikan. Salah satu dinamika utama yang dihadapi guru adalah keberagaman karakteristik siswa. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, minat, serta kemampuan belajar yang berbeda, sehingga tidak semua strategi dapat diterapkan secara seragam. Keadaan ini menuntut guru lebih adaptif serta fleksibel ketika memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas. Strategi yang diterapkan diharapkan bukan hanya mampu menjelaskan materi secara efektif, tetapi dapat menjawab berbagai tantangan yang muncul dalam praktik di lapangan. Ini menunjukkan bahwa peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan pembelajaran inklusif, kontekstual, dan selaras dengan tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar Chairul, 'Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis' (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 73.
- Arvianto, F., & Kharisma, G. I. (2021). BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL KERAJAAN INSANA DI DATARAN TIMOR. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.28540>.
- Aryanti Dwi Untari. 2024. PENERAPAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN BANTEN. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jay*. Vol. 7, No. 1.
- Barokah. Anggie, Rifansa Al Rafi Daniswara. 2024. ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI KEGIATAN P5 TERHADAP LITERASI BUDAYA BAGI SISWA DAN GURU.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, November 2022.
- Handoko, Bagus.dkk. 2024. mplementasi Proyek Penguatan Profil PelajarPancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8 no. 5 (2024). hal.876-892.

- Harwisaputra Andreas Fredyansa,dkk. 'Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo' Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 4 No. 2 (2023), hlm 149-164.
- Kemdikbu dristek. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (Rachmawati et al., 2022).
- Khoirurrijal and others, 'Pengembangan Kurikulum' (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Lutma Ranta Allolinggi,dkk.2024.Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 4.
- Noca Yolanda Sari, Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA 2 GADINGREJO (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam , 2022), Vol 4, no 2,50-59.
- Rizqisyahputri Dwi Novianelly.Putri Karenina Eka.2024. STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK P5(PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA).ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION. Vol. 4 No. 3.hlm 489-495.
- Roos M. S. Tuerah, Jeanne M. Tuerah, 'Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah', Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Volume 9 No 19 (Oktober 2023) , 980.
- Sandiningtyas, H., & Wiyono, B. B. (2018). Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Suku Boti: Studi Kasus di SDN-SMPN Satu Atap Oefau Desa Boti Nusa Tenggara Timur. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 3(1), 77–82.<https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p077>.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 168.
- Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram." 8:696–703.
- Wira Sapitri dkk, 2023. SOSIOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN, DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science, Volume 2 No 1.